

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak digulirkan wacana pemekaran wilayah, pemerintah daerah mulai memikirkan hak otonomi daerah masing-masing. Otonomi daerah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Indonesia, 2014) pasal 1 ayat 6 menjelaskan bahwa: hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian otonomi daerah merupakan suatu kesempatan bagi daerah untuk mengaktualisasi dan mengoptimalkan potensi kebudayaan yang ada di daerah masing-masing. Menurut (Smith, 2020) dalam *journal of regional development*, otonomi daerah memungkinkan pemerintah daerah untuk menyesuaikan kebijakan dan inisiatif yang selaras dengan lanskap budaya yang dimiliki daerah. Dengan memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengelola sumber daya dan mengambil keputusan secara mandiri, daerah dapat melestarikan dan mempromosikan potensi budaya dengan lebih baik. Hal ini merupakan suatu pendekatan lokal yang dapat menumbuhkan rasa identitas dan kebanggaan dimasyarakatnya sekaligus mendorong terjadinya pembangunan aset budaya yang berkelanjutan dan dapat menstimulasi perekonomian lokal dan menarik pariwisata.

Dalam konteks perkembangan otonomi daerah, masyarakat multikultural di Indonesia memiliki peluang unik untuk mengaktualisasikan potensi kebudayaan di daerahnya. Menurut (Setiawan, 2020) dalam jurnal kajian budaya Indonesia,

kekayaan suku, bahasa, dan tradisi di Indonesia dapat memberikan lahan subur bagi pertukaran budaya. Masyarakat multikultural dapat dianggap sebagai medan pertemuan budaya, di mana berbagai elemen budaya bersilangan dan berinteraksi. Di tengah masyarakat multikultural, setiap daerah memiliki keragaman budaya yang unik, termasuk dalam bentuk seni tradisional. Keragaman seni ini sering digunakan sebagai simbol perwujudan dan penguat identitas. Masyarakat multikultural dapat memanfaatkan keberagaman ini untuk menciptakan lingkungan budaya yang dinamis yang tidak hanya mewujudkan dan melestarikan identitas budaya namun juga dapat mendorong rasa saling menghormati antar budaya.

Selaras dengan penggunaan seni sebagai identitas budaya bagi masyarakat multikultural, seni juga dapat memajukan kebudayaan nasional Indonesia. Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan (Undang - Undang RI Nomor 5 Tahun 2017, 2017) menyebutkan bahwa: Keberagaman kebudayaan daerah merupakan kekayaan dan identitas bangsa yang sangat diperlukan untuk memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia ditengah dinamika perkembangan dunia. Seni bukan hanya sekadar ekspresi kreatif, tetapi juga menjadi cermin yang mencerminkan nilai-nilai, warisan, dan jati diri suatu komunitas. Dalam konteks ini, seni memegang peran sentral sebagai penguat identitas budaya.

Seni tari dapat digunakan sebagai penguat identitas budaya apabila dikenali dengan dipertunjukan dan di sosialisasikan kepada pemilik budaya atau pergaulan antar budaya, karena tari (Neveu & Skinner, 2012) dapat merangkum beragam pesan dan tetap terbuka terhadap interpretasi. Tari dianggap dapat mengkomunikasikan narasi unik suatu budaya yang memungkinkan individu untuk

terhubung dengan warisan budayanya dan menumbuhkan rasa memiliki. Hal ini menandakan bahwa tari sangat cocok untuk mewujudkan identitas dalam pertunjukannya.

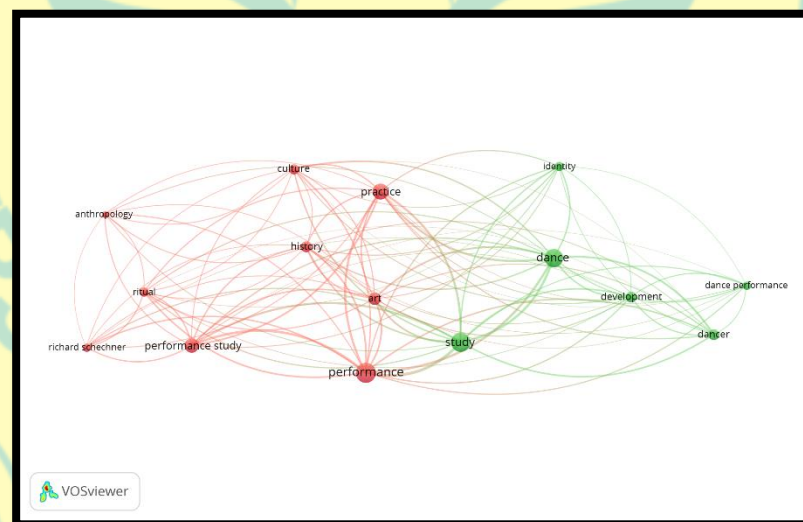
Kota Bekasi adalah contoh nyata masyarakat multikultural yang secara aktif memupuk identitas budayanya melalui pengembangan dan pertunjukan seni tari tradisional setempat. Keberagaman penduduk di Bekasi (Sutanto, 2021) baik suku Jawa, Sunda, dan Betawi, masing-masing menyumbangkan kekayaan budayanya. Keberagaman ini tercermin dalam bentuk tarian tradisionalnya dengan memadukan berbagai pengaruh untuk menciptakan pertunjukan tari yang unik dan dinamis. Tari Ronggeng Beken atau Ronggeng Bekasi Keren cukup terkenal di Kota Bekasi, Tari Ronggeng Beken merupakan tari yang diciptakan oleh Gema Nusa Patriot yang merupakan organisasi yang mewadahi seniman dan budayawan di Kota Bekasi. Tari ini disajikan dengan busana tradisional Jawa Barat dan kacamata hitam, diiringi dengan musik yang energik dan gerakan yang dinamis.

Tari Ronggeng Beken memiliki banyak sisi menarik untuk diteliti, di antaranya: (1) Koreografi Tari Ronggeng Beken disusun berdasarkan 2 kelompok etnik budaya yang cukup dominan di Kota Bekasi, yaitu Etnik Sunda dan Etnik Betawi. (2) Tari Ronggeng Beken pernah ditampilkan secara massal di Kota Bekasi pada tahun 2019, 2022, dan tahun 2023. Pada tahun 2019 ditarikan secara massal oleh 2019 penari (Detik News, 2019) kemudian pada tahun 2022 dan 2023 oleh 3000 penari dari kalangan pelajar serta komunitas sanggar seni dan budaya di Kota Bekasi (Humas Jabar; Rep Guh, 2022). Atraksi budaya ini menjadi bagian dari acara Pesona Nusantara Bekasi Keren. (3) Penyelenggaraan Pesona Nusantara

Bekasi Keren dicatat oleh Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai gelaran seni penampil terbanyak di Indonesia. (4) Tari Ronggeng Beken digunakan sebagai acara inti pada Pesona Nusantara Bekasi Keren yang diusulkan sebagai agenda tahunan di Kota Bekasi dan masuk kalender event provinsi hingga nasional.

Berdasarkan 4 sisi menarik Tari Ronggeng Beken, penelitian ini dipilih menggunakan pendekatan teori *Performance Studies*. Teori ini relevan, mengingat Tari Ronggeng Beken berhasil mendapatkan posisi penting dalam identitas budaya Kota Bekasi. *Performances studies* merupakan kajian yang memberikan interpretasi terhadap peristiwa pertunjukan yang cukup representatif bagi upaya pengejawantahan jati diri sebuah komunitas.

Berdasarkan analisis Vosviewer dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1. VOSviewer Penelitian Sebelumnya
Sumber: Vosviewer

Gambar diatas adalah hasil VOSviewer yang menunjukkan hubungan antara berbagai konsep dalam studi tari dan *performance Studies*. Warna yang digunakan dalam visualisasi menggambarkan kluster kata kunci yang sering muncul bersamaan dan warna yang berbeda menunjukkan kelompok yang jarang muncul

bersamaan. Klaster merah yang terdiri dari kata kunci *Anthropology, Richard Schechner, Performance Studies, Ritual, Culture, History, Art, Performance, and Practice* ini menunjukkan bahwa didalam penelitian sebelumnya aspek-aspek ini sering diteliti secara bersamaan, begitupun pada klaster hijau yang terdiri dari *Identity, Dance, Study, Development, Dancer, Dance Performance*

Berdasarkan gambar hasil VOSviewer diatas, *identity* dan *dance performance* memiliki koneksi yang kuat, hal ini menunjukkan bahwa topik *identity* dalam konteks *dance performance* adalah area yang sering di eksplorasi. Kata kunci *identity* serta *dance performance* dengan *performance studies* berada di klaster warna yang berbeda, yang artinya topik pertunjukan tari sebagai identitas budaya melalui perspektif *performance studies* masih memiliki ruang untuk dieksplorasi lebih dalam.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai seni tari sebagai identitas budaya masyarakat Kota Bekasi yang dikaji dengan teori *performance studies*, dengan judul “Tari Ronggeng Beken sebagai Identitas Budaya Masyarakat Kota Bekasi dalam Perspektif *Performance Studies*”.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Masalah Utama

Permasalahan utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah mengapa Tari Ronggeng Beken menjadi identitas budaya masyarakat Kota Bekasi?

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

1.2.2.1. Bagaimana bentuk penyajian Tari Ronggeng Beken?

1.2.2.2. Bagaimana penyajian Tari Ronggeng Beken pada prosesi pertunjukan Pesona Nusantara Bekasi Keren?

1.2.2.3. Bagaimana struktur masyarakat multikultural yang ada di Kota Bekasi?

1.2.2.4. Bagaimana identitas budaya Tari Ronggeng Beken pada masyarakat Kota Bekasi menurut perspektif *performance studies*?

1.2.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah Tari Ronggeng Beken sebagai identitas budaya masyarakat Kota Bekasi dalam perspektif *performance studies*.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1.3.1. Untuk mengetahui bentuk penyajian Tari Ronggeng Beken.

1.3.2. Untuk mengidentifikasi bentuk penyajian Tari Ronggeng Beken sebagai identitas budaya bagi masyarakat Kota Bekasi.

1.3.3. Untuk mengetahui struktur masyarakat multikultural yang ada di Kota Bekasi.

1.3.4. Untuk menganalisa identitas budaya Tari Ronggeng Beken pada masyarakat Kota Bekasi menurut perspektif *performance studies*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1. Manfaat Teoritis :

Secara teoritis dari setiap penelitian yang dilakukan menghasilkan sebuah temuan sehingga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan. Terkait penelitian yang dilakukan, temuan yang dihasilkan diharapkan dapat

memperkaya penelitian kajian tentang *performance studies* seni pertunjukan di Kota Bekasi.

1.4.2. Manfaat Praktis :

Secara praktis, Bagi pemerintah hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran untuk pengambilan kebijakan dalam sistem pengelolaan pertunjukan tari dalam upaya penguatan identitas budaya. Bagi Masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa seni tari tidak hanya sekedar pertunjukan akan tetapi sebuah peristiwa yang membentuk suatu interaksi yang nantinya akan memiliki makna tersendiri, Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu yang sudah diperoleh di perguruan tinggi dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan.

